

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha atau disebut *going concern*. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk menilai kemampuan entitas tersebut, manajemen dapat melihat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Jika perusahaan mengalami keuntungan maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, kelangsungan hidup perusahaan tersebut bermasalah.

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realistis selain melakukannya (IAI, 2015). Asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi karena ketika seorang investor ingin berinvestasi, ia perlu mengetahui kondisi perusahaan terutama mengenai kelangsungan hidup

perusahaan tersebut. Namun terkadang pihak manajemen tidak melaporkan seluruh kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya dikarenakan adanya faktor kepentingan.

Auditor sebagai pihak independen perlu melakukan audit atas laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut agar pihak luar yang memakai laporan keuangan dapat percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Selain memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang wajar. Pada saat auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya, auditor harus memberikan opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*.

Hal ini dikarenakan di dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, tetapi harus melihat hal-hal lain seperti masalah eksistensi dan kontinuitas perusahaan, sebab seluruh aktivitas atau transaksi yang telah terjadi dan yang akan terjadi secara implisit terkandung di dalam laporan keuangan.

Fenomena lain yang terjadi di lapangan menunjukkan terdapat perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yang disajikan dalam bentuk opini wajar tanpa pengecualian selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2010-2015 yaitu PT. Apac Citra Centertex Tbk yang merupakan salah satu perusahaan

dibidang manufaktur. Contoh lain perusahaan yang menerima opini audit *going concern* selama tahun pengamatan atau 4 tahun berturut-turut yaitu PT. Argo Pantes Tbk yang merupakan salah satu perusahaan dibidang manufaktur dari tahun 2011-2014.

Selain itu ada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* namun disajikan dalam bentuk opini tidak menyatakan pendapat yaitu PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk yang diaudit oleh Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo dan Rekan pada tahun 2015.

Contoh lain beberapa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun 2014 dan 2015. Dimana peneliti memilih perusahaan secara acak pada Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian operasional. Kerugian operasi yang berulang akan memperbesar kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern* (Arens, *et al.*, 2012:66). Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 memperlihatkan rugi operasi yang diperoleh oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI dan opini yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Rugi Operasi Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2014 dan 2015**

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba (Rugi)	
			2014	2015
1	Bayan Resources Tbk	BYAN	Rugi	Laba
2	Smartfren Telecom Tbk	FREN	Rugi	Rugi
3	Bakrieland Development Tbk	ELTY	Rugi	Rugi
4	Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk	IATA	Rugi	Rugi
5	Atlas Resources Tbk	ARII	Rugi	Rugi
6	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU	Rugi	None
7	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	Rugi	Rugi

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Keterangan : None tidak mengeluarkan laporan tahunan

**Tabel 1.2**  
**Opini Audit Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2014 dan 2015**

No	Nama Perusahaan	Kode	Opini Audit	
			2014	2015
1	Bayan Resources Tbk	BYAN	1	0
2	Smartfren Telecom Tbk	FREN	1	1
3	Bakrieland Development Tbk	ELTY	1	1
4	Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk	IATA	0	0
5	Atlas Resources Tbk	ARII	0	0
6	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU	0	None
7	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	1	1

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Keterangan : 0 menerima opini audit *non going concern*

1 menerima opini audit *going concern*

None tidak mengeluarkan laporan tahunan

Dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 terlihat bahwa terdapat ketidaksesuaian antara opini audit yang diperoleh beberapa perusahaan dengan rugi operasional. IATA, ARII, dan AKKU mengalami kerugian dari tahun 2014-2015 namun auditor tetap memberikan opini audit *non going concern* yang berarti auditor tidak meragukan kelangsungan hidup perusahaan walaupun mendapat kerugian. Hal ini menunjukkan ada faktor lain selain laba atau rugi operasi yang berulang dijadikan pertimbangan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan, dan menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari investor dan kreditur akan menyulitkan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti termotivasi melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dengan memilih variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Profitabilitas sebagai suatu instrument persyaratan yang menunjukkan kesehatan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan juga dapat dikatakan penting apakah suatu entitas masih bisa mempertahankan kelangsungan usahanya untuk periode berikutnya. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menggolongkan suatu perusahaan ke dalam skala besar atau kecil yang dihubungkan dengan aset perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan aset. Tingkat pertumbuhan aset yang positif akan meminimalisir kemungkinan menerima opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno *et al.*, 2006). Dalam penelitian ini pertumbuhan

perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Suatu perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

Opini audit tahun sebelumnya juga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Apabila pada tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern*, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007). Opini audit sebelumnya diproksikan dengan variabel *dummy*, 0 jika menerima opini audit *non going concern* dan 1 jika menerima opini audit *going concern*.

Penelitian mengenai opini audit *going concern* yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain: penelitian Arma (2013) yang menunjukkan bukti bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun dalam penelitian Wulandari (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian lain yaitu Santoso dan Wedari (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berbeda dengan yang dinyatakan oleh Ramadhany (2004) dan Kristiana

(2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dalam hasil penelitian Petronela (2004) yang dikutip dari Santoso dan Wedari (2007) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, berbeda dengan penelitian Setyarno *et al.*, (2006) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian lain yaitu Fijriantoro (2010) yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Alichia (2013) yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

Motivasi peneliti melakukan penelitian tentang opini audit *going concern* adalah karena mengingat betapa pentingnya tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* dalam laporan auditor atas laporan keuangan yang digunakan investor dan calon investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek yang diteliti karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang variatif dan dianggap dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu data keuangan perusahaan manufaktur lebih *reliable* dalam penyajian akun-akun laporan keuangan seperti *cash flow*, penjualan, perubahan modal, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015”**.

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Investor mengabaikan opini audit *going concern* dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian mendapat opini audit yang berbeda.
- c. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern*.
- d. Tingkat pertumbuhan aset yang positif akan meminimalisir kemungkinan menerima opini audit *going concern*.
- e. Rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.
- f. Kinerja perusahaan tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya.

### 1.2.2. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas lingkup dalam penelitian ini, maka dalam penelitian kajian permasalahan dibatasi pada:

- a. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode pengambilan data dalam penelitian ini dalam kurun waktu 5 (lima tahun) yaitu tahun 2011-2015.
- c. Kajian variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.
- d. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* secara simultan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
- b. Apakah terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* secara parsial pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

- c. Apakah terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* secara parsial pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
- d. Apakah terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* secara parsial pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
- e. Apakah terdapat pengaruh signifikan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* secara parsial pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh signifikan:

- a. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* secara simultan.
- b. Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* secara parsial.
- c. Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* secara parsial.
- d. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* secara parsial.
- e. Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* secara parsial.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan akuntansi khususnya dalam bidang audit.

b. Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan investasi, investor diharapkan bukan hanya melihat opini audit atas laporan keuangan namun juga melihat laporan opini audit *going concern*.

c. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para auditor sebagai bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam melaksanakan proses audit terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit *going concern*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai penerapan ilmu dibidang audit dan akuntansi terutama mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.